



PERBANAS
PERHIMPUNAN BANK NASIONAL

PERBANAS Brief Economic Review

Terkait Rilis BPS, Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Q2-2024

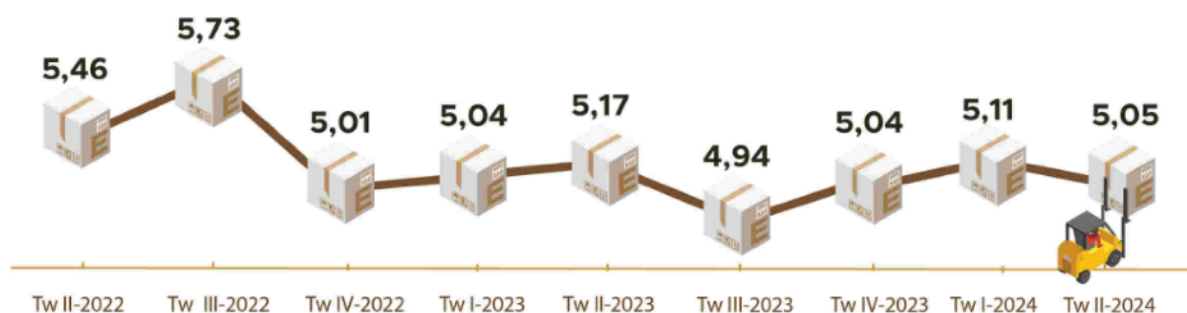
PERBANAS Brief Economic Review

Terkait Rilis BPS, Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Q2-2024

6 September 2024

BPS melaporkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Q2-2024 tumbuh sebesar 5,05% (yoy), lebih rendah dari Q1-2024 (5,11%) dan periode yang sama pada tahun sebelumnya (5,17%). Momentum puasa dan lebaran (pola siklikal) yang semula ada di Q2 pada tahun 2023, kini berada di Q1-2024 menjadi kontributor utama dari melemahnya pertumbuhan ekonomi di kuartal ini. Umumnya, puasa dan lebaran mendorong konsumsi masyarakat sehingga mendorong perekonomian. Namun, kabar baiknya adalah tren pertumbuhan 5% masih dapat dipertahankan sebagaimana tren selama era Presiden Jokowi.

Grafik 1. Pertumbuhan PDB Indonesia (% ,yoy)



Sumber: BPS, Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II-2024

Konsumsi rumah tangga yang merupakan penopang utama ekonomi domestik, tumbuh positif sebesar 4,93% (yoy) pada Q2-2024 (Grafik 2). Namun, laju pertumbuhan ini melambat dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya, yang mencapai 5,22% (yoy). Melambatnya konsumsi domestik ini menandakan semakin tertekannya daya beli masyarakat yang memperlambat laju belanja mereka. Subsektor pakaian menjadi kontributor utama dalam perlambatan konsumsi rumah tangga, dengan pertumbuhan pada Q2-2024 sebesar 1,68% (yoy), sedangkan pada periode yang sama pada tahun 2023 mencapai 7,01% (yoy). Adapun konsumsi untuk subsektor transportasi dan komunikasi tumbuh tinggi yaitu sebesar 6,84%. Meskipun, angka ini lebih rendah dari laju pertumbuhan di Q2-2023 yang mencapai 7,60%(yoy). Selain itu, inflasi menunjukkan tren menurun dengan deflasi sebesar 0,08% (mtm) dimana inflasi pada bulan Juni 2024 sebesar 2,51% (yoy) sedangkan inflasi Mei 2024 sebesar 2,84% (yoy).

Dari sisi sektoral, industri pengolahan menjadi sumber pertumbuhan terbesar dengan kontribusi sebesar 0,79% pada Q2-2024 (Grafik 3). Industri pengolahan memiliki peran besar dalam perekonomian Indonesia dengan kontribusi sebesar 18,52% terhadap PDB. Meskipun demikian, pertumbuhan sektor ini cenderung menurun dari tahun ke tahun sejak 2022, menandakan adanya perlambatan kinerja. Hal ini tercermin dari PMI Manufaktur yang menurun ke angka 50,7 pada Juni 2024 dari 52,1 pada Mei 2024, dan bahkan berada di

zona kontraktif sebesar 49,3% pada Juli 2024. Penurunan kinerja sektor manufaktur disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya daya saing, fluktuasi harga bahan baku yang tinggi, dan biaya logistik yang mahal.

Grafik 2. Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Pengeluaran (%yoy)



Grafik 3. Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha (%yoy)

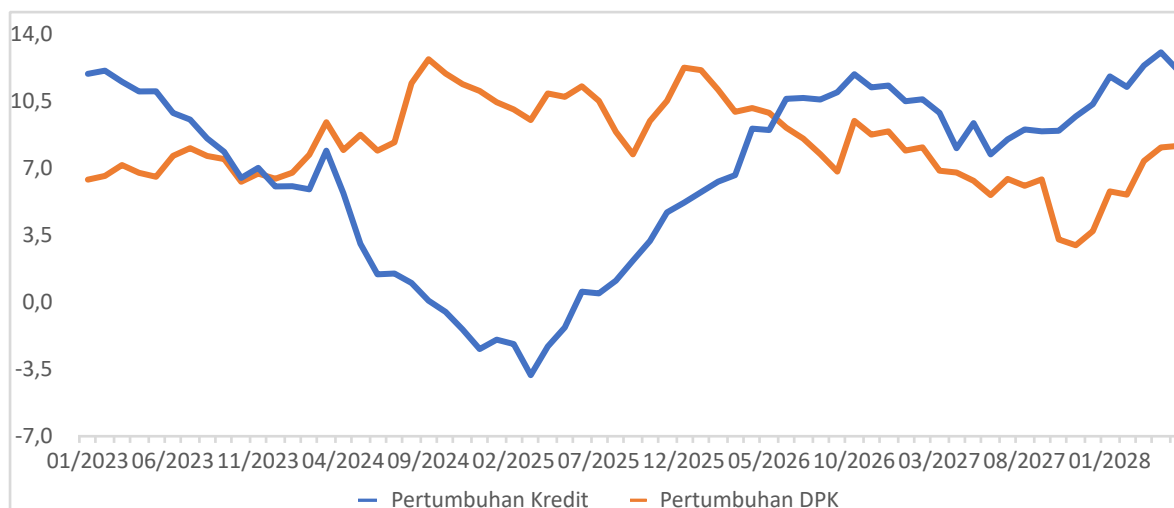


Sumber: BPS, Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II-2024

Sumber pertumbuhan kedua adalah sektor konstruksi dengan kontribusi sebesar 0,67%. Sektor konstruksi tumbuh sebesar 7,29% dengan kontribusi terhadap PDB Indonesia sebesar 9,63%. Pertumbuhan sektor ini sejalan dengan pemulihan ekonomi dan berbagai proyek pembangunan infrastruktur pemerintah. Sumber pertumbuhan utama lainnya adalah sektor informasi dan komunikasi. Sektor ini mengalami pertumbuhan yang signifikan sebesar 7,66%. Namun begitu, laju pertumbuhan sektor ini melambat dari kuartal sebelumnya yaitu Q1-2024 yang mencapai 8,41% (yoy) dan periode yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai 8,03% (yoy). Penurunan pertumbuhan sektor informasi dan telekomunikasi dapat disebabkan oleh beragam faktor di antaranya konsumsi masyarakat untuk pengeluaran internet menurun karena daya beli yang menurun serta ekspansi sektor informasi dan telekomunikasi yang tertahan di tengah *cost of fund* yang meningkat.

Di tengah rezim suku bunga tinggi, perbankan nasional masih mencatat pertumbuhan kredit yang dua digit sepanjang tahun 2024. Pada bulan Mei 2024, tercatat pertumbuhan kredit perbankan sebesar 12,1% secara tahunan (yoy). Sektor dengan pertumbuhan tertinggi adalah pertambangan dan penggalian sebesar 28,1% (yoy) serta administrasi publik yang mencapai 56,8% (yoy). Sektor komunikasi, transportasi, dan pergudangan juga mengalami pertumbuhan positif dan *double-digit* sebesar 21,4% (yoy), di atas rata-rata pertumbuhan kredit sektoral. Adapun tren pertumbuhan DPK sempat menurun ke angka 3% pada awal tahun 2024, namun saat ini pertumbuhan DPK telah mencapai 8,2% (yoy) pada Mei 2024.

Grafik 4. Pertumbuhan Kredit dan DPK Perbankan (yoy,%)



Sumber: OJK

Aktivitas ekonomi global menunjukkan stabilitas. Pada kuartal kedua 2024, ekonomi China mencatat pertumbuhan positif sebesar 4,7%, meskipun melambat dari pertumbuhan kuartal pertama yang mencapai 5,3%. Pemulihan ekonomi China didukung oleh ekspor dan investasi manufaktur dan infrastruktur yang kuat. Namun, krisis real estate di China menahan pemulihan ekonomi China. Di sisi lain, ekonomi Amerika Serikat terus menunjukkan kinerja yang mengesankan dengan pertumbuhan 3,1% pada kuartal kedua 2024. Kinerja ini didorong oleh peningkatan pengeluaran konsumen dan investasi bisnis yang kuat, indikasi semakin bertahannya fenomena suku bunga the Fed yang tetap tinggi “*higher for longer*”. Ekonomi Singapura, sebagai salah satu mitra dagang utama Indonesia di ASEAN, juga menunjukkan pertumbuhan positif sebesar 2,9% (yoy) pada kuartal kedua 2024.

Inflasi global sudah menurun, hanya saja inflasi AS masih terjebak di kisaran 3%, sedangkan target mereka 2%. Hal ini disebabkan oleh inflasi harga jasa yang persisten tinggi sehingga menahan penurunan inflasi negara tersebut. Inflasi yang tertahan di kisaran 3% ini merupakan faktor utama keputusan the Fed dalam menurunkan suku bunga acuannya. Sebagaimana yang disebutkan oleh Jay Powell, Ketua the Fed, “*we need irrefutable proof that inflation, which at one point hovered around a four-decade high, is retreating to the Fed’s 2 per cent target. Until then, the Federal Open Market Committee would lack the confidence necessary to begin lowering interest rates.*”¹ Diperkirakan, sepanjang target inflasi 2% belum tercapai, the Fed akan tetap mempertahankan kebijakan suku bunga tingginya.

¹ Financial Times 22/07/2024, <https://www.ft.com/content/b63c352e-6ac7-492f-bf6b-646b3f95406d>

Tabel 1. Inflasi Amerika

| Bulan | Inflasi | Inflasi Inti | Inflasi Energy | Inflasi Services | Inflasi Food |
|----------------|---------|--------------|----------------|------------------|--------------|
| 12/2023 | 3.4 | 3.9 | -2.0 | 5.0 | 2.7 |
| 01/2024 | 3.1 | 3.9 | -4.6 | 4.9 | 2.6 |
| 02/2024 | 3.2 | 3.8 | -1.9 | 5.0 | 2.2 |
| 03/2024 | 3.5 | 3.8 | 2.1 | 5.3 | 2.2 |
| 04/2024 | 3.4 | 3.6 | 2.6 | 5.3 | 2.2 |
| 05/2024 | 3.3 | 3.4 | 3.7 | 5.2 | 2.1 |
| 06/2024 | 3.0 | 3.3 | 1.0 | 5.0 | 2.2 |

Sumber: CEIC